

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keadaan akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan di sekolah, tetapi juga oleh sejumlah faktor dari luar. Lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, serta pengaruh media dan kondisi sosial budaya turut berkontribusi dalam Akhlak di masyarakat sudah sangat dikenal, karena akhlak adalah aspek pertama yang dievaluasi oleh orang lain. Akhlak berasal dari istilah Arab "*kholaq-yakhluqu-khuluqan*" yang berarti perilaku baik. Menurut KBBI, akhlak diartikan sebagai sifat atau perilaku seseorang. Akhlak juga bisa diartikan sebagai karakter, yaitu sifat-sifat yang terlihat dalam tindakan seseorang. Dalam konteks pendidikan, akhlak sangat terkait erat dengan proses belajar mengajar. Pendidikan tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Akhlak memainkan peran penting dalam pembentukan identitas peserta didik, mengarahkan mereka dalam bersikap, bertindak, serta berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman nilai akhlak yang baik menjadi bagian pokok dalam pendidikan. Meskipun peran akhlak dalam pendidikan diakui, masih banyak yang meragukan seberapa efektif penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata peserta didik. Keraguan ini muncul akibat adanya perbedaan antara teori yang diajarkan di kelas dan perilaku siswa di luar kelas. Ini harus dipahami bahwa peserta didik berada pada proses belajar dan pertumbuhan. Fauzi dan Idris menyatakan bahwa "*Perkembangan moral anak adalah proses rumit yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. " Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.*"

Sebuah penelitian oleh Hasanah mengungkapkan bahwa "*Keluarga yang harmonis dan mendukung, serta pengawasan orang tua yang baik, memiliki kaitan positif dengan perkembangan akhlak yang baik di kalangan remaja. "* Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat

penting untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akhlak yang baik. Peranan akhlak dalam kehidupan, sebagai individu maupun bagian dari masyarakat dan negara, adalah sangat penting. Akhlak berfungsi sebagai dasar moral yang menentukan mutu hidup sebuah bangsa. Kesejahteraan atau kesengsaraan suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh kondisi akhlaknya. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Muttaqin dan Kurniawan yang mengatakan bahwa "Akhlak yang baik adalah pilar utama dalam menciptakan peradaban yang maju dan bermartabat." Oleh karena itu, pendidikan nilai-nilai akhlak harus menjadi fokus utama dalam menciptakan bangsa yang memiliki karakter dan mampu bersaing.

Fuad "mengemukakan bahwa kemajuan teknologi yang pesat membuat akhlak sebagian anak Indonesia semakin jauh dari nilai-nilai kebenaran menurut ajaran Islam". Ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak baik bagi peserta didik maupun santri di era modern ini. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan kitab *Taisirul Kholaq*. Mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani perkuliahan, di mana gagasan dan pendapat telah berkembang secara logis. Sementara santri merupakan figur penting di masyarakat dan lingkungan kampus karena proses belajar yang mereka lakukan cukup lama, khususnya ketika mereka kembali ke kampung halaman atau berada di sekitarnya.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam alqur'an mengenai akhlak

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹ Fadliyah, U. L., Hijriyah, U., Istihana, I., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Implementasi Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlak Santri. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 308-317.

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Qs Surah Al-Ahzab ayat 21)²

Tafsirul Jalalain Imam Jalaluddin Al-Mahalli dalam *Tafsirul Jalalain* menafsirkan surat Al-Ahzab ayat 21 ini dengan menyesuaikan konteks zaman ketika ayat ini turun, yaitu pada saat perang Khandaq. Imam Al-Mahalli menjelaskan bahwa ayat ini merupakan imbauan dari Allah swt kepada orang-orang Islam saat itu bahwa teladan yang baik ada pada diri Rasulullah. Teladan yang dimaksud di sini ialah mengikuti Nabi Muhammad saw baik dalam segala situasi. Hal itu berlaku bagi orang-orang yang takut kepada Allah dan hari akhir serta mereka yang selalu mengingat-Nya. Imam Al-Mahalli menafsirkan lafaz yarjullâha yang bermakna dasar “mengharapkan Allah” dengan “takut kepada (siksa) Allah”. (Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsirul Jalalain*, [Kairo, Darul Hadits, tt], hal 552).³

Surat Al-Qur'an Al-Ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan contoh terbaik bagi umat Islam. Dalam ayat ini, Allah menginstruksikan umat-Nya untuk meniru setiap perilaku Rasulullah, baik dalam beribadah, akhlak, maupun dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Rasulullah dikenal sebagai sosok yang jujur, sabar, penuh kasih, dan selalu mengedepankan kebaikan, sehingga sikap dan perbuatannya patut dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat ini juga menekankan bahwa bagi mereka yang ingin meraih rahmat Allah dan keselamatan pada hari kiamat, harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan. Meneladani beliau tidak hanya sebatas mengikuti ajarannya, tetapi juga menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan, seperti menghargai orang lain, memenuhi janji, bersabar, dan selalu mengingat Allah. Dengan meneladani Rasulullah, seorang Muslim dapat membangun karakter yang baik serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Kitab Taysir al-Khulāq yang dikarang oleh Hafizh Hasan al-Mas'ūdī menampilkan rangkaian bahasan akhlak mahmūdah (terpuji) dan madhmūmah

² <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>

³ <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>

(tercela) yang secara ringkas namun mendalam memuat adab harian, sikap terhadap Allah, diri sendiri, guru dan sesama makhluk. Sebuah penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Taisirul Kholaq*” menemukan bahwa kitab ini memuat nilai-nilai seperti takwa, menghormati orang tua, adab harian, dan 31 bahasan akhlak yang saling berkaitan.⁴ Karena itu, kitab ini memiliki potensi besar sebagai medium internalisasi akhlak di lingkungan pesantren atau ma’had dengan metode sorogan, bandongan, halaqah dan praktik pembiasaan. Namun, potensi tersebut belum selalu diwujudkan secara optimal dalam perilaku mahasantri yang menjadi target pendidikan.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren atau ma’had, mencakup beberapa tahap, yakni *transformasi* nilai (pemahaman), *transaksi* nilai (praktik/pembiasaan) dan *trans-internalisasi* nilai (keteladanan dan penghayatan) sebagaimana dikemukakan dalam literatur internalisasi nilai akhlak. Sebagai contoh, penelitian di Pesantren Darussalam Tugumulyo mengidentifikasi ketiga tahap tersebut dalam pengajian *Kitab Ta’limul Muta’allim*.⁵

Konteks lembaga Ma’had al-Jami’ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pondok pesantren tradisional murni. Mahasantri di ma’had tersebut berada dalam lingkungan institusi perguruan tinggi Islam sekaligus memiliki aspek pesantrenan (asrama, halaqah, pengajian kitab kuning). Oleh sebab itu, tantangan internalisasi akhlak menjadi lebih kompleks: pertemuan antara dunia kampus, ma’had, dan perubahan zaman (globalisasi, digitalisasi) menuntut pendekatan yang adaptif. Dalam kondisi seperti ini, bagaimana kitab *Taysir al-Khulāq* dijadikan rujukan internalisasi akhlak, dan sejauh mana nilai-nilai tersebut terealisasi dalam perilaku mahasantri, menjadi pertanyaan pokok penelitian ini.

⁴ Rohmah, Kartika Lia & Syihabuddin, Muhammad Arif.(2021) *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Mas’udi menurut Teori Sosio-Religius.* SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.5 No.1.

⁵ Hisyam, Fuad.(2022) “*Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Pengajian Kitab Ta’lim Di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo.*” Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam.

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya telah menelaah internalisasi nilai akhlak melalui kitab-kitab klasik di pesantren. Misalnya, penelitian “Intern-alisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam *Kitab Ta’limul Muta’allim* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Pondok Pesantren Nasruddin”. Juga penelitian “Kajian Akhlak Bertetangga Sesuai *Kitab Taysirul Khulāq* pada Jam’iyyah Ibu-Ibu Dusun Kenteng Barat Desa Besowo Kecamatan Kediri”.

Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: fokus pada tingkat sekolah atau komunitas orang dewasa bukan mahasiswa universitas; penelitian tentang *kitab Taysir al-Khulāq* umumnya menjelaskan nilai konsep saja tanpa mengeksplorasi implementasi dan efek perilaku secara mendalam; serta belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak dilaksanakan di ma’had kampus dengan karakteristik mahasiswa.

Adapun dari tinjauan literatur dapat diidentifikasi research gap/novelty sebagai berikut. Pertama, meskipun kitab *Taysir al-Khulāq* banyak dijadikan rujukan dalam pendidikan akhlak, sedikit yang meneliti secara empiris proses internalisasi (*transformasi, transaksi, transinternalisasi*) dalam konteks ma’had kampus (bukan pesantren murni). Kedua, dalam konteks ma’had yang melekat pada perguruan tinggi Islam (seperti UIN Siber Syekh Nurjati), terdapat dinamika ganda antara pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi — hal ini belum banyak disorot dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian terdahulu lebih banyak menitik-beratkan pada aspek konseptual atau nilai dalam kitab, tetapi belum menggali secara rinci pengaruh internalisasi nilai akhlak melalui *kitab Taysir al-Khulāq* terhadap perilaku sehari-hari mahasiswa (misalnya kedisiplinan, sopan santun, *ukhuwah*, tanggung jawab sosial) di ma’had kampus. Keempat, aspek praktis seperti tantangan dan faktor pendukung internalisasi di era digital/mahasiswa serta pengukuran perubahan perilaku mahasiswa secara empiris dalam lingkup ma’had kampus belum banyak dibahas. Dengan demikian, novelty dari penelitian ini adalah penelitian empiris yang mengkaji secara mendetail proses internalisasi nilai-nilai akhlak *kitab Taysir al-Khulāq* dalam konteks ma’had kampus UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, serta

menghubungkan internalisasi tersebut dengan perilaku mahasantri, melalui pendekatan yang mempertimbangkan tantangan spesifik lingkungan ma'had kampus dan era digital. Penelitian ini juga akan menelusuri faktor pendukung dan penghambat yang kontekstual untuk mahasantri kampus.

Kajian teoritis menunjukkan bahwa nilai akhlak dalam pendidikan Islam bukan sekadar ditransfer secara teori, melainkan harus melalui proses internalisasi yang mendalam agar menjadi karakter santri/mahasiswa. Sebagai contoh, penelitian mengenai profesionalisme guru madrasah menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam dalam mengembangkan akhlak aktual siswa melibatkan pelaksanaan ibadah, *tahfiz* dan *muhadarah* serta internalisasi melalui pembelajaran.

Di sisi lain, tantangan kontemporer yang dihadapi institusi ma'had kampus seperti UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon antara lain ialah pengaruh globalisasi dan digitalisasi, pergeseran nilai generasi Z, berbagai media sosial serta keragaman latar belakang mahasantri yang berasal dari berbagai daerah dan budaya. Dalam kondisi demikian, proses internalisasi akhlak melalui kitab klasik harus diperkaya dengan pendekatan kontekstual dan adaptif untuk menghasilkan perilaku yang relevan dengan tantangan zaman. Hal ini menguatkan urgensi penelitian ini, yakni bagaimana *kitab Taysir al-Khulāq* bukan hanya diajarkan tetapi juga diaplikasikan dan bagaimana nilai-nilai tersebut kemudian terwujud dalam perilaku mahasantri yang adaptif, kritis dan berakhlak dalam konteks ma'had kampus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Mahad Al-Jamiah terhadap perilaku Mahasantri, hasil menunjukan bahwa Mahasantri memiliki perilaku yang baik dan menerapkan sikap yang terpuji ramah tamah, sopan santun dan ada sebagian Mahantri yang belum memiliki sifat yang terpuji seperti ketika berbicara menggunakan kata-kata yang kasar dan tidak pantas, tidak tegur sapa dengan para pengajar dan teman sebaya di lingkungan asrama, selain itu kurang disiplinnya dalam mengikuti pembelajaran dan seluruh kegiatan Mahad dan rendahnya kesadaran dalam melakukan tanggung jawab sebagai seorang Mahasantri untuk belajar dan menuntut ilmu di Mahad.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *kitab Taysir al-Khulāq* pada mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, kemudian mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat internalisasi tersebut, serta mengukur sejauh mana nilai-nilai akhlak tersebut terealisasi dalam perilaku mahasantri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam memperluas kajian internalisasi nilai akhlak di ma'had kampus dan memberikan rekomendasi bagi lembaga ma'had untuk memperkuat sistem pembinaan akhlak mahasantri. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi pemahaman teoretis tetapi juga aplikasi praktis bagi Ma'had al-Jami'ah UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam memperkuat internalisasi akhlak melalui kitab klasik. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan model atau kerangka kerja internalisasi nilai-nilai akhlak yang relevan dengan konteks ma'had kampus, sekaligus memberi gambaran akan faktor-faktor yang harus diperhatikan (seperti mentor, pembiasaan, lingkungan digital, asrama, komunitas). Dengan demikian, penelitian ini menjadi bagian penting dalam upaya penguatan karakter mahasantri yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara akhlak, sehingga lembaga pendidikan Islam semakin mampu menjawab tantangan zaman dan mempersiapkan generasi Islam yang berakarakter, beradab, dan berdaya saing.

B. Identifikasi Masalah

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak adalah kegiatan membiasakan diri dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mahasiswa di pesantren. *Kitab Taysirul Kholaq* sebagai salah satu referensi utama dalam pendidikan akhlak di pesantren memberikan petunjuk untuk membentuk karakter yang baik, seperti *sabar*, *jujur*, *tawadhu'*, dan *amanah*. Namun dalam praktiknya, sering terjadi perbedaan antara pemahaman teori dan tindakan nyata. Masalah yang muncul dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman konseptual mahasantri mengenai akhlak Banyak mahasantri yang membaca *kitab Taysirul Kholaq* tetapi belum sepenuhnya

mengerti makna dan konteks penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Kesulitan dalam menerapkan nilai akhlak dalam interaksi sosial Mahasantri kadang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan akhlak yang diajarkan, contohnya bersikap sabar saat menghadapi konflik atau menjaga amanah dalam tugas harian.
3. Peranan lingkungan pesantren dalam membentuk akhlak Lingkungan Ma'had Al Jami'ah bisa mendukung atau menghalangi internalisasi akhlak, tergantung pada perilaku yang dicontohkan oleh guru, senior, dan teman sebaya.
4. Pengaruh pemahaman kitab terhadap perilaku nyata Belum ada penelitian mendalam yang menilai sejauh mana pembelajaran *Taysirul Kholaq* berpengaruh terhadap perilaku mahasantri secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, batasan masalah diatur sebagai berikut:

1. Penelitian hanya akan meneliti internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam *Kitab Taysirul Kholaq*.
2. Subjek penelitian adalah mahasantri Ma'had Al Jami'ah yang aktif berpartisipasi dalam program pendidikan akhlak.
3. Penelitian akan menekankan pada perilaku sehari-hari yang bisa diamati, seperti sikap jujur, sabar, amanah, dan tawadhu'.
4. Lingkup penelitian dibatasi pada lingkungan Ma'had Al Jami'ah, tanpa membandingkannya dengan pesantren lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasantri mengenai Internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam *Kitab Taysirul Kholaq*?
2. Bagaimana implementasi internalisasi nilai-nilai akhlak dari *Kitab Taysirul Kholaq* pada perilaku sehari-hari mahasantri?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak pada mahasantri di Ma'had Al Jami'ah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasantri mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam *Kitab Taysirul Kholaq*.
- b. Untuk menganalisis penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di Ma'had Al Jami'ah.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai-nilai akhlak di pesantren.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasantri: Memberikan kesadaran serta panduan praktis dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Pihak Ma'had Al Jami'ah: Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode dalam pendidikan akhlak.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi: Menyumbangkan kontribusi ilmiah dalam kajian pendidikan karakter yang berbasis pada kitab klasik.
4. Bagi Masyarakat: Membantu menciptakan generasi muda yang berakhlak baik dan bersikap positif.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini merujuk pada beberapa konsep penting:

1. Teori Pendidikan Akhlak
Akhlak mengacu pada sikap atau perilaku moral yang baik, sesuai penjelasan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membangun karakter seseorang agar sesuai dengan norma-norma agama dan sosial.
2. Konsep Internalisasi Nilai
Internalisasi adalah proses penerimaan nilai sehingga menjadi bagian dari diri seseorang dan memengaruhi tindakan serta keputusan dalam hidup

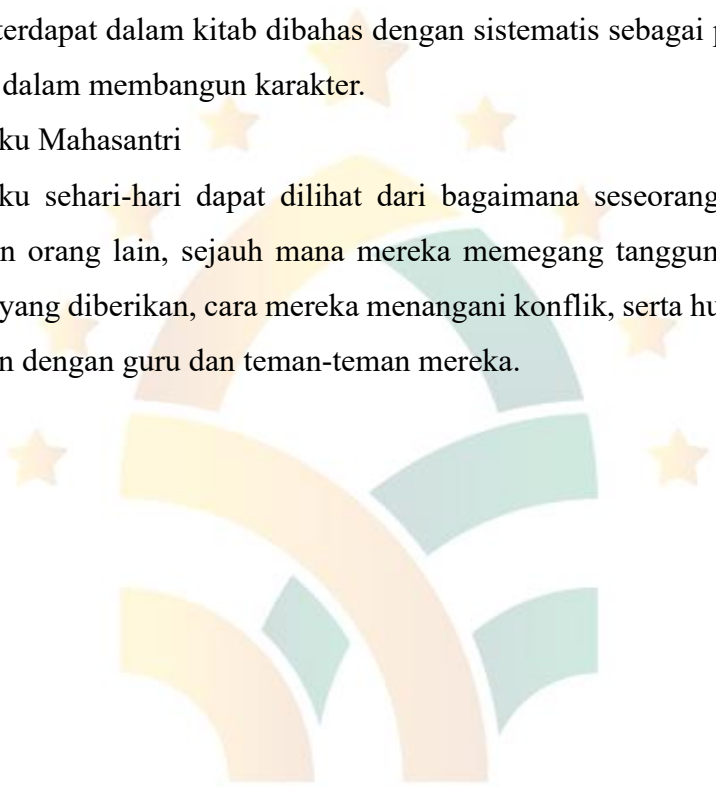
sehari-hari. Dalam konteks mahasantri, proses ini berlangsung melalui pembelajaran kitab, teladan dari guru, dan pengalaman hidup di pesantren.

3. *Kitab Taysirul Kholaq*

Kitab ini berisi panduan akhlak yang harus diterapkan oleh santri, termasuk sikap sabar, jujur, amanah, tawadhu', dan menghormati orang lain. Materi yang terdapat dalam kitab dibahas dengan sistematis sebagai panduan bagi santri dalam membangun karakter.

4. Perilaku Mahasantri

Perilaku sehari-hari dapat dilihat dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, sejauh mana mereka memegang tanggung jawab atas tugas yang diberikan, cara mereka menangani konflik, serta hubungan yang terjalin dengan guru dan teman-teman mereka.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK SABAR, JUJUR, AMANAH DAN
TAWADHU DALAM *KITAB TAYSIRUL KHOLAQ* TERHADAP PERILAKU
MAHASANTRI DI MA'HAD AL JAMI'AH UIN SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON